

BAB III

METODE PENELITIAN

C Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Obyek penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya akan ditarik. Berdasarkan definisi tersebut, objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti untuk tujuan tertentu. Objek penelitian adalah inti dari problematika penelitian.

Dalam penelitian ini, unit yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie yang menyukai, menggunakan media sosial mengetahui, mendalami tentang *Hustle culture*. Selalu mengikuti perkembangan media sosial yang menyajikan informasi mengenai *Hustle culture*.

Alasan peneliti memilih mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie sebagai obyek dari penelitian ini karena mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie memiliki antusiasme dalam menjalankan sebuah pekerjaan yang memberikan mereka pendapatan, hal inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti dan yakin bahwa tidak seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie, dapat membagi waktu atau memprioritaskan apa yang harus mereka dahulukan. Dan peneliti meyakini bahwa mereka mendapatkan motivasi atau rangsangan untuk memiliki sesuatu yang lebih berdasarkan konten media sosial yang dilihatnya.





B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam melakukan sebuah penelitian, agar mempermudah langkah langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan maka seorang peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, pertama-tama yang harus diketahui adalah hubungan pengguna tiktok, pada konten *Hustle Culture* atau budaya gila bekerja di Kwik Kian Gie khususnya mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Setelah itu dianalisa kembali seberapa besar tingkat perilaku yang diperhatikan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam kegiatan belajar selama masa perkuliahan.

c. Variabel penelitian

Dalam Penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Menurut Sugiyono (2017), variabel merupakan atribut dari bidang ilmu atau suatu kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Nama variabel hadir karena ada variasi di dalamnya. Sebagai contoh yang mudah adalah tinggi badan karena tinggi badan setiap orang itu variatif antara satu orang dengan orang lain.

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas atau yang bisa disebut Independent Variable



merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas munculnya variabel terikat atau Dependent Variable. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah bagaimana mahasiswa dalam menggunakan media sosial.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat atau Dependent Variable sering disebut sebagai variabel konsekuen atau terikat. Variabel ini merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya merupakan perilaku yang ditunjukkan atau dilakukan oleh mahasiswa setelah melihat konten mengenai *hustle culture* pada media sosial

Tabel 3.1
Variable penelitian X

Variabel	Dimensi	Indikator
Media sosial (X)	Jenis	1. Memiliki lebih dari 5 jenis media sosial.
		2. Memilih media sosial yang dapat memberikan informasi mengenai <i>Hustle Culture</i> .
		3. Melihat media sosial TikTok untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai <i>Hustle Culture</i> .
		1. Menggunakan media sosisal dalam 1 hari lebih dari 5 jam.
		2. Dalam waktu 1 jam dapat membuka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Durasi	<p>hampir 3 media sosial</p> <p>3. Rata-rata penggunaan berdurasi 15-20 menit pada 1 media sosial.</p>
	Frekuensi	<p>1. Menggunakan media sosial lebih dari 10 kali dalam 1 hari</p> <p>2. Selalu update informasi dari berbagai media sosial.</p>
<i>Hustle Culture</i> (Y)	perilaku	<p>1. Saya selalu memikirkan kerja dan tidak punya waktu santai.</p> <p>2. Saya merasa bersalah ketika beristirahat.</p> <p>3. Saya sering mengalami burn out atau kelelahan bekerja.</p>



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>4. Saya tidak pernah puas dengan hasil kerja saya.</p> <p>5. Saya merasa tidak dapat menentukan prioritas dalam kegiatan saya.</p> <p>6. Saya tidak lagi dapat menentukan batasan yang jelas untuk kegiatan saya.</p>
		<p>7. Saya selalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain.</p> <p>8. Saya selalu memiliki target yang berlebihan.</p> <p>9. Saya tidak dapat lagi memprioritaskan kesehatan fisik dan mental .</p>

D. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Hal ini merupakan hal yang penting karena data yang didapat akan digunakan sebagai bahan untuk analisa dalam penelitian. Menurut Sugtyono (2017), teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu *interview* (wawancara), kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner



merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang mudah dan efisien. Tujuannya adalah agar penulis bisa mengetahui secara pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang diinginkan oleh responden. Kuesioner diberikan dalam bentuk skala ordinal. Penggunaan metode ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Pada Perilaku *Hustle Culture* Pada Kalangan Mahasiswa Kwik Kian Gie Fakultas Ilmu Komunikasi.

Kuesioner yang akan digunakan akan dinilai menggunakan skala likert dengan nilai 1-5. Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang lalu digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik pengambilan sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasarkan pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui beberapa pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitiannya. Pertimbangan yang dimaksud merupakan ciri-ciri khusus yang akan menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menetapkan objek penelitian atau responden dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Responden merupakan mahasiswa Ilmu komunikasi Kwik Kian Gie Angkatan (19-21).
2. Bertempat di Institut Bisnis dan Infomatika Kwik Kian Gie.
3. Menyikapi konten *Hustle Culture*.

Ciri-ciri pemuda yang merupakan responden dengan rentan usia 16-30 tahun merupakan atas dasar data dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dimana pada Undang-Undang tersebut dalam Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun

Penentuan sampel populasi akan dihitung menggunakan rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang ingin diteliti tidak memiliki jumlah yang pasti. Menurut Hair et al



(dalam Memon et al., 2020), sampel yang terlalu besar bisa membuat statistik menjadi terlalu sensitif, yang dapat menyebabkan kesalahan. Dengan kata lain, ukuran sampel yang besar dapat membuat hubungan apapun secara statistik signifikan bahkan walau sebenarnya tidak signifikan.

Rumus Hair yang digunakan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali dengan variabel indikator. Jadi karena indikator terdapat 17 buah maka akan dikali 5 ($17 \times 5 = 85$). Jadi melalui perhitungan atas dasar rumus tersebut, maka didapat jumlah sampel dari penelitian ini sebesar 85 orang yang merupakan penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie.

F. Teknik analisis data

Analisis kuantitatif menggunakan beberapa analisis data berupa statistik yaitu statistik deskriptif, statistik inferal dan juga akan dilakukan pengujian instrumen dimana didalamnya terdapat uji validitas dan reabilitas. Uji yang pertama adalah uji validitas yang berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono, 2017), uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan. Apabila instrumen yang mengukur hal yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut akan dinyatakan valid. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data



yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang dilambangkan dengan r , yang dapat dituliskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Cari tempat pernyataan

y = skor total item pernyataan

$\sum x$ = jumlah skor item pernyataan

$\sum y$ = jumlah skor total item ternyata

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

Dimana:

Pengujian selanjutnya adalah Uji Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2017), instrumen disebut *reliable* atau dapat diandalkan apabila hasil berupa konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran objek yang sama dalam waktu berbeda. Menurut Adamson & Prion (dalam Yusup, 2018) pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 yaitu dengan rumus sebagai berikut:



$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- = reliabilitas yang dicari
- = jumlah item pertanyaan yang diuji
- = jumlah varians skor tiap item
- = varians total

Selanjutnya yang ketiga adalah teknik Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran suatu data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, *range*, kirtosis, dan *skewness*. Untuk menghitung diperlukan hasil seluruh perkalian antara frekuensi, yang kemudian nilai dibagi dengan jumlah total frekuensi dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

Dimana:

- \bar{x} = rata-rata skor
- f_i = frekuensi pengamatan
- X_i = skor atau bobot nilai 1-2-3-4-5
- n = total jumlah frekuensi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.